

## ANALISIS CITRAAN PADA PUISI SAGU AMBON KARYA W.S. RENDRA

**Dian Aulia Sitompul<sup>1</sup>, Nabila Husna Kusuma<sup>2</sup>**

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara  
 email: <sup>1</sup>dianaauliasitompul1@gmail.com, <sup>2</sup>nabilahusnakusuma11@gmail.com

### **Abstrak**

*Puisi merupakan karya sastra yang diciptakan oleh penyair untuk melukiskan keadaan didalam pikiran dan hati. Juga sebagai sarana untuk memunculkan rasa emosional dan empati yang tinggi. Puisi juga dapat menggambarkan citraan dalam pikiran atau indera supaya lebih nyata. Puisi menjadi tempat penyair untuk menggambarkan imaji yang baru, nyata dan memiliki nilai estetika. Penelitian ini fokus pada citraan puisi Sagu Ambon yang terdapat di kumpulan puisi Doa Untuk Anak Cucu karya W.S. Rendra. Tujuan dalam penelitian, untuk mendeskripsikan jenis-jenis citraan pada puisi Sagu Ambon karya W.S Rendra. Metode yang digunakan adalah metode deksriptif kualitatif. Jenis penelitian adalah library research. Data yang di teliti diambil dari data yang tertulis pada aspek citraan yang terdapat pada kumpulan puisi Sagu Ambon karya W.S. Rendra. Pengambilan data menggunakan teknik baca dan teknik data.*

**Kata kunci:** puisi, citraan, sastra

### **Abstract**

*Poetry is a literary work created by poets to describe the state of mind and heart. Also as a means to bring out high emotional and empathy. Poetry can also describe images in the mind or senses to make them more real. Poetry is a place for poets to describe new, real images that have aesthetic value. This study focuses on the imagery of the Sagu Ambon poem found in the poetry collection Doa Untuk Anak Cucu by W.S. Rendra. The purpose of the study is to describe the types of imagery in the Sagu Ambon poem by W.S. Rendra. The method used is a qualitative descriptive method. The type of research is library research. The data studied were taken from written data on the imagery aspect contained in the Sagu Ambon poetry collection by W.S. Rendra. Data collection used reading techniques and data techniques.*

**Keywords:** poetry, imagery, literature

## **A. PENDAHULUAN**

Puisi merupakan gambaran dari realita kehidupan di masyarakat. Puisi juga merupakan media penyaluran ide yang didapatkan oleh penyair mengenai realitas kehidupan yang ada di kehidupan nyata lingkungan masyarakat. Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya (Aminuddin, 2013:134).

Seorang penyair atau pengarang karya sastra mempunyai tujuan untuk memberitahu kepada masyarakat bagaimana sebuah peristiwa dari zaman ke zaman dengan menyimpannya kedalam sebuah karya sastra. Karya sastra juga menjadi media

untuk pengarang berbicara kepada pembacanya dalam sebuah karya sastra, pembaca akan mendapat informasi yang dirangkum dengan indah dalam sebuah karya sastra.

Sebuah puisi ataupun karya sastra, diciptakan bukan hanya sebatas tulisan yang dibaca, puisi ataupun karya sastra memiliki berbagai tujuan dan kegunaan, tentunya untuk membuka mata semua pembaca karya tersebut akan kehidupan. Pengarang atau penyair karya sastra melalui media lisan maupun tulisan dapat memberikan kritik pada lingkup sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Sehingga, kepekaan akan lingkungan sosial dan kenyataan kehidupan seorang penyair atau pengarang karya sastra pada setiap situasi dan perkembangan zaman dapat menjadi ide untuk menciptakan karya sastra. Banyak hal seperti kemiskinan, penindasan, ketidakadilan, keresahan, ketimpangan sosial dapat menjadi pemnatik kreativitas penyair untuk menciptakan karya sastra. Penggunaan kreativitas sangat penting untuk digunakan, tanpa menggunakan kreativitas dan kepekaan akan realita akan sulit seseorang untuk menciptakan karya sastra.

Penulisan dan penggunaan bahasa yang digunakan penyair dalam sebuah puisi akan memberikan interpretasi, rasa, dan sudut pandang yang berbeda dari setiap pembacanya. Pada setiap pembaca puisi pastinya akan menemukan banyak interpretasi dan kisah dari penyair yang dia tuliskan di dalam puisinya, sehingga pembaca puisi dapat menangkap maksud dari penyair juga berbagai rasa yang diciptakan oleh penulis puisi. Begitu banyak batasan yang dikemukakan oleh ahli sastra sehingga kita sulit untuk membatasi pengertian puisi (Tarigan, 2011: 2011).

Puisi adalah karya sastra yang memiliki isi yang singkat dan padat, puisi diungkapkan oleh pujangga. Dengan isi yang singkat itu, penulis menciptakan imaji atau citra dalam puisi yang dia ciptakan dengan keinginan dan kreativitas penulis. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, dirubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 2012: 7). Puisi tidak tercipta semata-mata begitu saja, puisi diciptakan dari keresahan yang bersinggungan dengan realitas sosial. Dengan demikian karya sastra tercipta dari pemikiran, kisah, refleksi, interpretasi dan sosial budaya.

Terdapat dua unsur pembentuk puisi yaitu unsur fisik dan mental. Unsur fisik dalam puisi merupakan yang terdapat dalam teks puisi tersebut. Unsur fisik terbentuk dari siksi, imaji, majas, kata konkret, dan typografi sebuah puisi. Unsur mental terdiri

dari tema, rasa, dan amanat. Imaji atau citraan dalam puisi adalah kemampuan bahasa yang dipakai penyair dalam mengantarkan pembaca untuk merasakan apa yang dirasakan oleh penyair. Maka penyair menggunakan segenap kemampuan imajinasinya, kemampuan melihat dan merasakannya dalam membuat puisi. Citraan yang dibangun oleh penyair, dibangun dalam berbagai bentuk. Semakin banyak bentuk citraan yang dibuat oleh penyair ke dalam puisi maka akan semakin indah puisi tersebut juga makna yang terkandung pada puisi juga menjadi lebih dalam. Sehingga pada uraian tersebut, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yakni: 1) citraan pada puisi Sagu Ambon karya W.S. Rendra. Tujuan penelitian yaitu: 1) Mengetahui citraan bentuk pada puisi Sagu Ambon karya W.S. Rendra.

## **B. LANDASAN TEORI**

Citraan atau Imaji adalah rupa, atau gambaran visual yang tergambar melalui frasa, kata maupun kalimat. Citraan akan membawa pembaca untuk terhanyut dalam setiap kata yang ditampilkan seperti seakan-akan dapat melihat, merasakan atau mendengar sesuatu yang dilukiskan oleh karya tersebut (Hidayati & Suwignyo, 2017). Sehingga merangsang indera pembaca menggunakan imaji yang terdapat di setiap kata dalam puisi

Puisi adalah sebuah karya sastra yang singkat akan kalimat namun penuh dengan makna. Puisi dapat menggambarkan peristiwa dengan kalimat yang singkat dengan kalimat yang membuat para pembaca dan pendengar puisi terangan-angan melalui imaji dari puisi tersebut. Puisi selalu dianggap sebagai salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan sosial yang efektif (Mustika & Isnaini, 2021). Puisi juga terdiri dari unsur fisik dan batin yang dimana kedua hal tersebut tidak dapat terpisah antara satu sama lain. Unsur fisik merupakan suatu hal yang terlihat dan tampak. Unsur batin adalah suatu hal yang tidak tampak seperti emosi, rasa, tema, nada, dan amanat yang terdapat di sebuah puisi.

## **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis citraan dalam puisi Sagu Ambon karya W.S. Rendra ini adalah kualitatif. Mengutip Bogdan dan Taylor (Moleong 2002:60), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus untuk menghasilkan

data deskriptif. Data yaitu kata dan kalimat yang dapat diamati pada penelitian ini adalah puisi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu: 1) membaca puisi Sagu Ambon karya W.S. Rendra, pembacaan dilakukan berulang kali; 2) setelah itu melakukan klasifikasi terhadap teks yang mengandung citraan, dan; 3) mengelompokkan teks puisi yang mengandung citraan. Penelitian menganalisis citraan dalam puisi karya W.S. Rendra pernah dianalisis oleh Adisan Jaya juni 22, 2012. Perbedaan pada penelitian ini adalah puisi karya W.S. Rendra yang menjadi data penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu puisi *Sagu Ambon*.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan interpretasi, klasifikasi, pemahaman makna, dan pengelompokan pada puisi yang dijadikan data penelitian. Berikut uraian temuan penelitian yang ditemukan berdasarkan analisis pada puisi *Sagu Ambon* karya W.S. Rendra. Temuan analisis yang dideskripsikan adalah yang berhubungan dengan; (1) citraan penglihatan; (2) citraan pendengaran; (3) citraan penciuman; (4) citraan rabaan, dan (5) citraan gerak. Berikut isi puisi Sagu Ambon karya W.S. Rendra:

*Ombak beralun, o, mamae.  
Pohon-pohon pala di bukit sakit.  
Burung-burung nuri menjerit.  
daripada membakar masjid  
daripada membakar gereja  
lebih baik kita bakar sagu saja.*

*Pohon-pohon kelapa berdansa.  
Gitar dan tifa.  
Dan suaraku yang merdu.  
O, ikan,  
O, taman karang yang bercahaya.  
O, saudara-saudaraku,  
lihat, mama kita berjongkok di depan kota yang terbakar.*

*Tanpa 'ku sadari  
laguku jadi sedih, mamae.  
Air mata kita menjadi tinta sejarah yang kejam.*

*Laut sepi tanpa kapal layar.  
Bumi meratap dan terluka.*

*Di mana nyanyian anak-anak sekolah?  
Di mana selendangmu, nonae?  
Di dalam api unggun aku membakar sagu.  
Aku lihat permusuhan antara saudara itu percuma.  
Luka saudara lukaku juga.*

### **1. Citraan penglihatan pada puisi Sagu Ambon**

Citra yang didapatkan dari penelitian ini adalah citra yang menggunakan indra penglihatan. Peristiwa yang terjadi dengan menggunakan indra penglihatan untuk melihatnya terutama pada dimensi ruang (kedalaman, ukuran, jarak), warna, dan kualitas cahaya. Pada puisi Sagu Ambon karya W.S. Rendra, terdapat citraan penglihatan, yaitu

Pada baris 1 bait 1

*Ombak beralun, O, mame*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan penglihatan terdapat pada kata *ombak beralun*. Penyair menggambarkan ombak yang bergerak dari lautan dan menyapu pasir di pantai.

Pada baris 2 bait 1

*Pohon-pohon pala di bukit sakit*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan penglihatan terdapat pada kata *pohon-pohon pala di bukit sakit*. Penyair menggambarkan pohon-pohon pala yang rusak di bukit akibat ulah manusia.

Pada baris 3 bait 1

*Burung-burung nuri menjerit*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan penglihatan terdapat pada kata *burung-burung nuri menjerit*. Penyair menggambarkan burung-burung nuri sedang terbang yang seharusnya bernyanyi riang namun penyair memperlihatkan burung nuri yang menjerit.

Pada baris 1 bait 2

*Pohon-pohon kelapa berdansa*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan penglihatan terdapat pada kata *pohon-pohon kelapa berdansa*. Penyair menggambarkan pohon yang menari diterpa angin pantai yang amat menyejukkan.

Pada baris 7 bait 2

*Lihat, mama kita berjongkok di depan kota yang terbakar*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan penglihatan terdapat pada kata *lihat*, *mama kita berjongkok*. Penyair menggambarkan seorang ibu yang sedang tertegun tak berdaya melihat kota tempat dia tinggal habis terbakar karena peperangan yang terjadi.

Pada baris 1 bait 4

*Laut sepi tanpa kapal layar*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan penglihatan terdapat pada kata *laut sepi tanpa kapal layar*. Penyair menggambarkan laut yang sepi kapal yang tidak berlayar lagi dikarenakan kekacauan yang terjadi. Hilang nya semua kegiatan masyarakat yang ada di pantai tersebut.

Pada baris 6 bait 4

*Aku lihat permusuhan antara saudara itu percuma*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan penglihatan terdapat pada kata *aku lihat permusuhan*. Penyair menggambarkan betapa sia-sia nya permusuhan yang terjadi antara saudara.

## **2. Citraan Pendengaran pada Puisi Sagu Ambon**

Citra dari indra pendengaran merupakan citra yang menggunakan indra pendengaran seperti suara, bunyi-bunyian, keributan, dsb. Ketika membaca puisi pembaca dapat menangkap perumpamaan dengan menggunakan indra pendengaran. Terdapat citraan pendengaran, yaitu

Pada baris 3 bait 1

*Burung-burung nuri menjerit*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan pendengaran terdapat pada kata *nuri menjerit*. Penyair menggambarkan ia mendengar suara burung nuri yang kesakitan karena kerusakan akibat ulah manusia.

Pada baris 3 bait 2

*Dan suaraku yang merdu*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan pendengaran terdapat pada kata *suaraku yang merdu*. Penyair menggambarkan nyanyian dan suara yang dia lakukan untuk memperlihatkan betapa indahnya alam jika tidak ada perpecahan.

Pada baris 2 bait 3

*Laguku jadi sedih, mamee*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan pendengaran terdapat pada kata *laguku*. Penyair menggambarkan lagu yang dia nyanyikan tiba-tiba menjadi sedih yang dimana di awal ia nyanyikan dengan penuh keceriaan dengan gambaran indahny alam.

Pada baris 3 bait 4

*Dimana nyanyian anak-anak sekolah*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan pendengaran terdapat pada kata *nyanyian anak-anak*. Penyair menggambarkan hilangnya suara keceriaan dan senda gurau dari anak-anak sekolah, bagaimana anak-anak yang pergi dan pulang sekolah dengan riang tanpa harus tertekan dengan peperangan yang terjadi.

### **3. Citraan Penciuman pada Puisi Sagu Ambon**

Citraan penciuman adalah citraan yang menggunakan indra penciuman. Penyair menggunakan kata dan kalimat yang menggambarkan bau pada tulisannya. Citraan penciuman ini akan terlihat ketika pembaca menemukan kata yang dibacanya, seperti keharuman, bau, tengik, dll.

Pada baris 6 bait 1

*Lebih baik kita bakar sagu saja*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan penciuman terdapat pada kata *bakar sagu saja*. Penyair menggambarkan harumnya sagu ketika dibakar yang merupakan makanan ciri khas ambon, untuk mencegah tembakaran pada tempat-tempat ibadah.

Pada baris 7 bait 2

*Lihat, mama kita berjongkok di depan kota yang terbakar*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan penciuman terdapat pada kata *kota yang terbakar*. Penyair menggambarkan bau bakar, gosong, dan arang menjadi ratapan seorang ibu yang sedih akan hangusnya rumah mereka.

Pada baris 5 bait 4

*Di dalam api unggun aku membakar sagu*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan penciuman terdapat pada kata *api unggun aku membakar sagu*. Penyair menggambarkan sagu yang di bakar di dalam api unggun memberikan harum yang menyemerbak ketika membakarnya.

#### 4. Citraan Perabaan pada Puisi Sagu Ambon

Citraan perabaan adalah citraan yang dirasakan oleh indra peraba. Ketika membaca atau mendengarkan puisi pembaca dapat menemukan kata yang dapat dirasakan oleh indra peraba melalui citraannya seperti rasa dingin, panas, lembut, kasar, dll.

Terdapat citraan peraba, yaitu

Pada baris 3 bait 3

*Air mata kita menjadi tinta sejarah yang kejam*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan peraba terdapat pada kata *air mata kita*. Penyair menggambarkan air mata yang jatuh terkena wajah dan mengalir dari pipi.

Pada baris 7 bait 4

*Luka saudara lukaku juga*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan peraba terdapat pada kata *luka saudara lukaku juga* luka yang menganga di kulit menjadi bukti sakit yang teramat bagi semuanya.

#### 5. Citraan Gerak pada Puisi Sagu Ambon

Citraan gerak yaitu citraan yang terdapat pada gerakan maupun tidak bergerak namun digambarkan dapat bergerak. Citraan ini seperti benda hidup atau tidak hidup.

Terdapat citraan gerak, yaitu

Pada baris 3 bait 1

*Burung-burung nuri menjerit*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan gerak terdapat pada kata *burung-burung nuri menjerit* penyair menggambarkan burung yang terbang dan menjerit pekik di atas awan karena rusaknya alam mereka akibat manusia.

*Pohon-pohon kelapa berdansa*

Pada penggalan puisi tersebut, citraan gerak terdapat pada kata *berdansa* penyair menggambarkan kelapa yang bergerak karena terpaan angin laut dengan tenang tanpa ricuh riuhnya manusia.

#### E. PENUTUP

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis terhadap citraan dalam puisi Sagu Ambon karya W.S. Rendra, didapatkan citraan merupakan suatu yang mempunyai

hubungan dengan indera untuk mendapatkan gambaran yang diberikan penyair di dalam puisi. Citraan/imaji dapat dibentuk dari kebahasaan yang supaya puisi yang diciptakan menjadi indah dan dinikmati oleh pembaca serta juga merangsang indera nya ketika membaca puisi. Hasil analisis puisi Sagu Ambon karya W.S. Rendra, terdapat lima citraan, yaitu: (1) citraan penglihatan; (2) citraan pendengaran; (3) citraan penciuman; (4) citraan perabaan; (5) citraan gerak. Citraan yang terdapat dalam puisi “Sagu Ambon” digambarkan dengan tokoh “aku”, yaitu “seorang yang terkena dampak peperangan di ambon” merupakan peperangan yang terjadi di Ambon pada tahun 1999, di karenakan perpecahan antar agama. Perang antar saudara di bagi menjadi merah dan putih. Darah bercucur rumah hancur akibat perang yang berkecamuk waktu itu. Penyair menggambarkan kesia-siaan yang dilakukan masyarakat ambon kala itu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin, (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Agensindo.
- Daulay, Muhammad Anggie Januarsyah. (2013). *Stilistika: Menyimak Gaya Kebahasaan Sastra*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Hidayati, N., & Suwignyo, H. (2017). Citraan pada Novel Fantasi *Nataga The Little Dragon* Karya Ugi Agustono. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 1 (1). <https://doi.org/10.17977/um007v1i12017p060>.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1). <https://doi.org/10.36722/sh.v6i1.436>.
- Moleong, Lexy J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Pradopo. (2012). *Pengkajiam Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rendra, W.S. (2013). *Doa Untuk Anak Cucu*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.